

EVALUASI FAKTOR-FAKTOR TATA KELOLA DAN KOMPLEKSITAS KORPORASI TERHADAP AUDIT FEE

Rizka Diah Rahmawati¹, Natrion², Heriston Sianturi³, Tagor Darius Sidauruk⁴

Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: ¹rizkadiahrahmawati99@gmail.com, ²natribach@gmail.com,

³bertonray@gmail.com, ⁴tagor.darius@yahoo.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
14-07-2025	04-08-2025	05-08-2025

Abstrak - Dasar penelitian ini memiliki tujuan mengkaji unsur-unsur tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan variable kepemilikan institusional, komisaris independent, dan komite audit serta tingkat keragaman elemen pada korporasi terhadap besarnya *audit fee* (biaya audit) di beberapa perusahaan pada bidang pertanian dan perkebunan yang masuk daftar BEI kurun waktu tahun 2019 - 2023. Penelitian kuantitatif ini memanfaatkan laporan keuangan tahunan dari perusahaan di sektor tersebut sebagai data sekunder. Hal ini dilakukan guna menganalisis bagaimana hubungan dan interaksi variabel bebas dan variabel tetap dengan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variable tata Kelola Perusahaan yang diproksikan dengan variable komisaris independent, komite audit dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit fee, sedangkan variable kompleksitas Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya *audit fee*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besarnya pengaruh tata Kelola Perusahaan terhadap audit fee 37,60% angka ini dianggap tidak terlalu signifikan karena berada di bawah 50%..

Kata kunci : **Komisaris Independent; Komite Audit; Kepemilikan Institusional; Kompleksitas Perusahaan dan Audit Fee.**

Abstract - This research aims to examine elements of corporate governance, proxied by institutional ownership, independent commissioners, and audit committees, as well as the level of corporate element diversity, on audit fees in several agriculture and plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. This quantitative research utilizes annual financial reports from companies in these sectors as secondary data. This is done to analyze the relationship and interaction of the independent and fixed variables using multiple linear regression techniques. The results indicate that corporate governance, proxied by independent commissioners, audit committees, and institutional ownership, has a partial significant effect on audit fees, while company complexity has no partial significant effect on audit fees. Based on the coefficient of determination test, the effect of corporate governance on audit fees is 37.60%. This figure is considered insignificant because it is below 50%.

Keywords: **Independent Commissioners; Audit Committee; Institutional Ownership; Corporate Complexity, And Audit Fees;**

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memegang peranan krusial dalam sebuah perusahaan karena menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kinerjanya, khususnya terkait kondisi keuangan. Proses audit berfungsi untuk mengevaluasi dan meningkatkan keandalan informasi yang disampaikan pada laporan keuangan, sehingga mampu meyakinkan para pengguna bahwa laporan yang disampaikan terbebas dari kesalahan. Pada tahun 2020, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencatat fee audit sebesar Rp12.580.000.000. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi Rp12.690.000.000 dan kembali naik di tahun 2022 menjadi Rp13.230.000.000. Sementara itu, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) membayar fee audit sebesar Rp52.880.000 pada tahun 2020. Nilai ini meningkat menjadi Rp62.326.000 pada tahun 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi Rp59.038.000. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) membukukan fee audit sebesar Rp542.000.000 pada tahun 2020 dan tetap pada jumlah yang sama di tahun 2021, sebelum akhirnya naik menjadi Rp570.000.000 pada tahun 2022. Untuk PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), fee audit pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp950.000.000, naik menjadi Rp997.000.000 pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi Rp1.047.375.000 di tahun 2022. Adapun PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mencatat fee audit sebesar Rp7.534.000.000 pada tahun 2020, melonjak menjadi Rp12.898.000.000 pada tahun 2021, namun kemudian menurun menjadi Rp8.587.000.000 pada tahun 2022. Perubahan signifikan pada fee audit menjadi landasan utama dalam perumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Salah satu faktor yang diyakini berperan dalam mendorong efektivitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan adalah kepemilikan institusional yang merupakan bagian penting dalam kontribusi terhadap penguatan fungsi pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, komisaris independen juga memiliki peran sebagai bagian tak terpisahkan terhadap sistem manajemen perusahaan, dengan tanggung jawab dalam memantau aktivitas operasional, meninjau laporan keuangan, serta mencegah potensi penyalahgunaan wewenang oleh pemilik saham pengendali yang memiliki peluang merugikan kepentingan pemegang saham minoritas. Pengambilan keputusan yang objektif dan seimbang adalah tanggung jawab utama komisaris independen, khususnya dalam hal melindungi hak pemegang saham yang tidak dominan atau minoritas dan pihak berkepentingan lainnya. Komite audit ditetapkan dewan direksi dan bertanggung jawab memantau pengawasan internal perusahaan. Komite ini memiliki tanggung jawab untuk menelaah dan memperhitungkan berbagai aspek operasional perusahaan. Komite audit bukan sebatas berfokus terhadap keandalan dan keterbukaan laporan keuangan, tetapi memperhatikan pula hubungan manajemen dengan auditor eksternal guna meminimalisir celah kesalahan atau ketidakakuratan dalam opini audit. Kompleksitas perusahaan mengacu pada berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk kondisi operasional yang dinamis dalam suatu entitas bisnis. Tingkat kompleksitas ini tercermin dari sejauh mana perusahaan memperluas struktur organisasinya, termasuk penambahan jumlah anak perusahaan, divisi, serta tingkat otonomi yang diberikan kepada unit-unit tersebut.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan konflik antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) akibat asimetri informasi. Pemilik perusahaan tidak dapat sepenuhnya mengamati tindakan manajemen, sehingga menimbulkan risiko moral (*hazard*) dan kesalahan pelaporan. Untuk mengurangi risiko ini, dibutuhkan mekanisme pengawasan berupa: Tata kelola perusahaan yang efektif (*Corporate Governance*) dan Audit eksternal independen. Mekanisme tata kelola perusahaan (seperti Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite

Audit) berfungsi untuk meminimalkan konflik keagenan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan serta mengawasi manajemen agar tidak bertindak oportunistis.

Fee Audit

Fee audit atau dapat dikatakan biaya pemeriksaan, merupakan kompensasi yang didapatkan akuntan publik yang diberikan oleh klien sebagai bayaran atas layanan pemeriksaan yang telah dilaksanakan (Agustina, 2023). Fee audit merupakan bentuk balas jasa dari klien kepada auditor sebagai ganti atas kerugian biaya yang dikeluarkan selama audit berlangsung. Ditetapkan sebelum proses audit dimulai atas layanan audit yang diberikan setelah ada kontrak yang disepakati antara auditor dan klien.

Kepemilikan Institusional

Institusional adalah entitas dengan minat yang kuat dalam investasi, terutama dalam investasi saham, mendorong mereka untuk menunjuk divisi khusus untuk manajemen investasi. Pengawasan profesional terhadap investasi oleh lembaga mengarah pada tingkat kontrol yang tinggi atas kegiatan manajemen, secara efektif mengurangi risiko perilaku penipuan. Investor institusional dikategorikan menjadi investor aktif, yang mencari keterlibatan dalam pengambilan keputusan manajerial, dan investor pasif, yang kurang cenderung berpartisipasi dalam proses tersebut. Kehadiran lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai mekanisme pemantauan yang berharga bagi perusahaan (Haloho, 2021).

Komisaris Independen

Anggota komisaris Independen adalah komponen integral dari kerangka pengelolaan perusahaan dengan tujuan memantau kegiatan perusahaan, menyusun laporan keuangan, dan mencegah tindakan pengendali pemilik saham yang mampu membuat rugi pemilik saham minoritas (Natrion & Rahmawati, 2021).

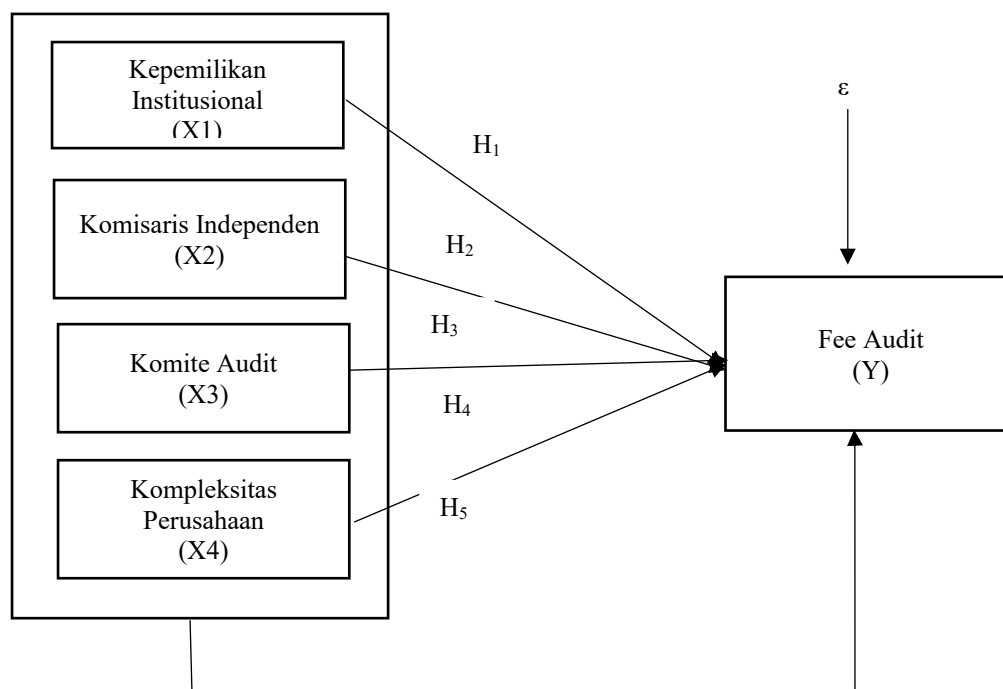
Komite Audit

Komite audit merupakan komponen dari kerangka pengelolaan perusahaan yang ditetapkan Dewan Komisaris, dengan peran beserta kewajiban yang ditetapkan untuk memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam organisasi (Natrion & Rahmawati, 2021).

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merujuk pada tingkat kerumitan operasional, struktural dan administratif yang dihadapi oleh suatu entitas dalam menjalankan aktivitas bisnisnya terutama ketika mengelola volume informasi yang besar. Kompleksitas ini mungkin timbul akibat aktivitas bisnis dengan melibatkan kurs asing, jumlah entitas anak perusahaan, luasnya jaringan cabang, maupun aktivitas operasional di luar negeri. Jumlah anak perusahaan domestik dan internasional dapat berfungsi sebagai ukuran kompleksitas perusahaan. Risiko dan kompleksitas audit meningkat dengan tingkat kompleksitas perusahaan klien, yang mengharuskan upaya audit yang meningkat, akibatnya meningkatkan biaya audit (Sibuea & Arfianti, 2021).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1: Kepemilikan institusional memberikan dampak pada *fee* audit
H2: Komisaris independen memberikan dampak pada *fee* audit
H3: Komite audit memberikan dampak pada *fee* audit
H4: Kompleksitas perusahaan memiliki dampak pada *fee* audit
H5: Independensi komisaris; fungsi komite audit; struktur kepemilikan institusional dan kerumitan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian, Jenis Data dan Metode Pengumpulan data

Metode yang dilakukan dalam riset ini tergolong dalam penelitian kasual dengan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder. Peneliti memperoleh data dengan melakukan kajian pustaka serta pengamatan lapangan. Selain itu, data dalam penelitian bersumber dari BEI, yang informasinya diakses melalui laman www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Keseluruhan objek dalam riset ini mencakup beberapa perusahaan pertanian dan perkebunan yang masuk daftar BEI kurun waktu tahun 2019 - 2023. Prosedur penetapan sampel digunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penetapan sampel pada penelitian ini meliputi: (a) perusahaan sektor perkebunan dan pertanian serta masuk daftar BEI kurun waktu tahun 2019 - 2023; (b) perusahaan dengan laporan keuangan yang lengkap; dan (c) perusahaan dengan data biaya audit pada laporan tahunan periode 2019–2023.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Riset ini menganalisis *fee* audit sebagai variabel dependen, serta variabel independen tata kelola yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan institusional, serta kompleksitas perusahaan.

Fee Audit (Y)

Fee/ honor audit didefinisikan sebagai kompensasi finansial yang diterima auditor eksternal sebagai honor atas jasa audit yang dilaksanakan, di mana besaran biaya tersebut dapat berbeda-beda dan ditetapkan berdasarkan proses negosiasi antara pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) dengan pemeriksa eksternal. (Izzani & Khafid, 2022). Selanjutnya pengukuran *Fee* audit dilakukan dengan menghitung logaritma natural dari keseluruhan biaya audit yang diperoleh.

$$Fee\ Audit = LN (fee\ audit)$$

Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional merepresentasikan tingkat kontrol institusi terhadap perusahaan, yang ditentukan dengan skala persentil saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap jumlah total saham yang beredar. (Haloho, 2021).

$$INST = \frac{Total\ saham\ yang\ dimiliki\ perusahaan}{Total\ saham\ yang\ beredar} \times 100$$

Komisaris Independen (X2)

Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menghitung jumlah komisaris independen yang tercantum dalam struktur kepengurusan perusahaan (Paramitha & Setyadi, 2022). Penelitian ini menggunakan lambang KI untuk variabel tersebut.

$$KI = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris} \times 100$$

Komite Audit (X3)

Variabel ini akan dianalisis dengan menghitung banyaknya jumlah komite audit yang ada pada perusahaan (Paramitha & Setyadi, 2022). Variabel ini selanjutnya disimbolkan dengan KA.

$$KA = \sum Komite\ Audit$$

Kompleksitas Perusahaan (X4)

Pengukuran kompleksitas perusahaan dilakukan dengan menghitung jumlah anak perusahaan yang berlokasi di wilayah domestik maupun internasional. Peningkatan kompleksitas perusahaan klien berpotensi menimbulkan risiko dan tingkat kesulitan audit yang lebih tinggi, karena kondisi tersebut menuntut pelaksanaan tata cara pemeriksaan yang lebih intensif dan ekstensif. Akibatnya, *fee audit* yang dikenakan akan semakin besar. (Asri & Nurbaiti, 2024) .

$$KP = \sum Anak\ Perusahaan$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Ghozali (2021) menuturkan bahwa statistik deskriptif diperlukan untuk menyajikan penjelasan yang lebih jelas mengenai distribusi serta karakteristik perilaku data sampel yang diteliti. Penelitian ini di bantu dengan menggunakan IBM SPSS Versi 29.

Analisi Regresi Linier Berganda

Analisa ini dilakukan guna menghitung seberapa pengaruh apakah variabel dependen yaitu Kepemilikan institusional (X1), komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan kompleksitas perusahaan (X4), terhadap variabel terikat yaitu *fee audit* (Y). Analisis ini menggunakan software SPSS Versi 29 dengan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Fee Audit)

α : Konstant

β : Koefisien

X₁ : Variabel kepemilikan institusional

X₂ : Variabel komisaris

X₃ : Variabel komite audit

X₄ : Variabel kompleksitas perusahaan

e : Variabel Penganggu (eror)

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2019) memaparkan bahwa pengukuran parsial memiliki tujuan mengevaluasi signifikansi dampak pada variabel independen kepada variabel dependen, berlandaskan pada ambang signifikansi 0,05 sebagai dasar pembuatan keputusan. Tolok ukur yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut : (a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesa nol (H₀) valid dan hipotesis alternatif (H_a) invalid. (b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis nol (H₀) invalid dan hipotesis alternatif (H_a) valid.

Uji Simultan (Uji F)

Sugiyono (2019) berpandangan bahwa Uji F dilakukan demi menilai apakah keseluruhan variabel bebas memiliki dampak secara bersamaan kepada variabel tetap. Acuan dalam penentuan dalam uji F didasarkan pada ketentuan: (a) Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H₀) valid dan hipotesis alternatif (H_a) invalid. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara bersamaan, variabel independen tidak menunjukkan dampak signifikan pada variabel dependen. (b) Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan signifikansi $< 0,05$, hipotesis nol (H₀) invalid, sementara hipotesis alternatif (H_a) valid, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang dominan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mengacu pada Ghozali (2021), Koefisien Determinasi (R²) memiliki tujuan menilai sejauh apa variabel independen dapat mendeskripsikan bahwa keragaman yang terjadi pada variabel dependen. Pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 – 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengolahan data statistik deskriptif pada riset ini mencakup ukuran sampel, nilai terendah, nilai tertinggi, serta rata-rata sampel yang dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 29 :

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan institusional	50	28.37	99.91	74.2424	17.18481
Komisaris independent	50	.25	.75	.4482	.11115
Komite audit	50	3.00	8.00	4.8400	1.40495
Kompleksitas perusahaan	50	3.00	8.00	4.8600	1.38520
Fee Audit	50	18.13	23.40	20.6858	1.32048
Valid N (listwise)	50				

Sumber : hasil output SPSS Versi 29

Analisis Linier Berganda

Pemeriksaan keterkaitan pada rasio kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kompleksitas perusahaan, dan biaya audit dilakukan melalui analisis regresi linier ganda, seperti yang digambarkan dalam tabel yang terlampir :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.439	1.483		14.457	.000
kepemilikan institusional	.970	.011	.126	2.860	.001
komisaris independen	.163	1.766	.014	2.923	.000
komite audit	.108	.140	.114	2.770	.004
kompleksitas perusahaan	.085	.140	.090	.610	.545

Sumber : hasil output SPSS Versi 29

Dari tabel 2 di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y=21,439+0,970X_1+0,163X_2+0,108X_3+0,085X_4+e$$

Berikut keterangan dari angka-angka persamaan diatas:

- 1) Nilai konstan yang diperoleh dari analisis ini ditentukan menjadi 21.439, menyiratkan bahwa apabila variabel tidak bebas yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kompleksitas perusahaan berada pada nilai nol, maka biaya audit yang diperkirakan sebesar 21.439.
- 2) Koefisien kepemilikan institusional senilai 0,970 menandakan bahwa pada tiap peningkatan senilai satu (1) satuan pada variabel kepemilikan institusional akan penambahan nilai *fee audit* sebesar 0,970.
- 3) Koefisien komisaris independen sebesar 0,163 menunjukkan bahwa jika variabel komisaris independen mengalami peningkatan satu (1) satuan, maka *fee audit* akan mengalami kenaikan sebesar 0,163.

- 4) Koefisien komite audit yang bernilai 0,108 mengimplikasikan bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan pada variabel komite audit akan menaikkan *fee audit* sebesar 0,108.
- 5) Koefisien kompleksitas perusahaan sebesar 0,085 menunjukkan apabila kompleksitas perusahaan bertambah sebesar satu (1) satuan, maka *fee audit* akan meningkat sebesar 0,085.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.439	1.483		14.457	.000
kepemilikan institusional	.970	.011	.126	2.860	.001
komisaris independen	.163	1.766	.014	2.923	.000
komite audit	.108	.140	.114	2.770	.004
kompleksitas perusahaan	.085	.140	.090	.610	.545

Sumber : hasil output SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 3. yang menampilkan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat pada kolom t dan nilai probabilitas yang dapat dilihat pada kolom Sig. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak Kepemilikan Institusional kepada *Fee Audit*
Dampak kepemilikan institusional terhadap biaya audit ditentukan signifikan dengan nilai t_{hitung} 2.860 > dari t_{tabel} 2.01410 dan nilai sig 0,001 < dari 0,05. Maka dari itu, hipotesa penelitian ini menegaskan “Ha diterima dan Ho ditolak,” mengindikasikan bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh pada Biaya Audit.
2. Pengaruh Komisaris Independen kepada *Fee Audit*
Pengaruh komisaris independen pada biaya audit ditemukan signifikan secara statistik dengan nilai t_{hitung} 2.923 > dari t_{tabel} 2.01410 dan nilai sig 0,000 < dari 0,05. Akibatnya, hipotesis penelitian ini menyatakan “Ha menerima dan Ho menolak,” hal ini mengindikasikan bahwa Komisaris Independen memiliki peran penting pada penentuan Biaya Audit.
3. Dampak Komite Audit kepada *Fee Audit*
Dampak komite audit kepada biaya audit menghasilkan nilai t_{hitung} 2.770 > dari t_{tabel} 2.01410 dan sig 0,004 < dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini mengindikasikan “Ha diterima dan Ho ditolak,” menyiratkan bahwa Komite Audit memiliki dampak besar pada Biaya Audit.
4. Dampak Kompleksitas Perusahaan kepada *Fee Audit*
Dampak kompleksitas perusahaan pada *fee audit* menghasilkan nilai t_{hitung} 0.610 < dari t_{tabel} 2.01410 dan nilai sig 0,545 > dari 0,05. Maka dari itu, hipotesis penelitian ini mengindikasikan bahwa “Ho diterima dan Ha ditolak”, menandakan Kompleksitas Perusahaan tidak mempengaruhi Biaya Audit.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.242	4	.810	7.444	.000 ^b
Residual	82.197	45	1.827		
Total	85.439	49			

Sumber : hasil output SPSS Versi 29

Hasil analisis perhitungannya adalah $F_{hitung} 7,444 >$ dari $F_{tabel} 2,58$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sebagaimana terlihat pada tabel 4. hal ini menyimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kompleksitas perusahaan secara kolektif berdampak pada biaya audit.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berfungsi sebagai ukuran sejauh apa model dapat menjelaskan varian variabel dependen, terutama mengenai pengaruh variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kompleksitas perusahaan pada *fee* audit, seperti yang digambarkan dalam tabel :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.479	.376	1.35152

Sumber : hasil output SPSS Versi 29

Adjusted R Square yang disesuaikan sebesar 0,376 yang ditunjukkan dalam tabel menunjukkan bahwa 37,6% dari biaya audit dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kompleksitas perusahaan, sedangkan 62,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diperiksa.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat ditarik penjelasan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional Terhadap Fee Audit

Efek dari kepemilikan institusional pada *fee audit* didapat $t_{hitung} 2.860 >$ dari $t_{tabel} 2.01410$ dan nilai sig $0,001 >$ dari $0,05$. Oleh karena itu, hipotesa dari penelitian ini menyatakan bahwa “Ha diterima dan Ho ditolak yang mengartikan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *Fee audit*”.

Persentase kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih berdampak pada struktur modal perusahaan dan meningkatkan motivasi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat, akibatnya merampingkan pekerjaan tim audit dan berpotensi mengurangi biaya audit yang dikeluarkan. Studi ini sejalan dengan temuan studi oleh (Izzani & Khafid, 2022), yang menegaskan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi biaya audit.

2. Komisaris Independen Terhadap Fee Audit

Efek komisaris independen pada *fee audit* didapat $t_{hitung} 2.923 >$ dari $t_{tabel} 2.01410$ dan nilai sig $0,000 <$ dari $0,05$. Oleh karena itu, hipotesa dari penelitian ini menyatakan bahwa “Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap *Fee audit*”.

Hal ini mengindikasikan bahwa Komisaris Independen mempengaruhi Biaya pemeriksaan. Kehadiran komisaris independen yang signifikan berkontribusi pada mekanisme pengendalian internal yang kuat, tetapi juga memerlukan masukan substantif kepada dewan direksi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memastikan penyampaian laporan berkualitas tinggi dan dapat diukur dengan menilai jumlah komisaris independen dalam organisasi. Semakin besar kelompok komisaris independen, semakin tinggi biaya pemeriksaan/ audit yang dapat diberikan perusahaan kepada auditor, karena dewan menginginkan laporan keuangan yang sehat dan bersedia membayar lebih untuk layanan yang diberikan. Studi ini menguatkan temuan studi oleh (Anandita & Wiliasti, 2020), yang menunjukkan bahwa komisaris independen berdampak pada audit biaya.

3. Komite Audit, Terhadap Fee Audit

Peranan komite audit, terhadap *fee audit* didapat $t_{hitung} 2.770 >$ dari $t_{tabel} 2.01410$ dan nilai sig $0,004 <$ dari $0,05$. Maka dari itu, hipotesa dari riset ini yang menyatakan bahwa “Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti Komite Audit berpengaruh Terhadap *Fee audit*”.

Ini menandakan bahwa Komite Audit memiliki wewenang atas Biaya Audit. Tanggung jawab pengawasan yang diemban oleh komite audit (atas nama dewan direksi dan pemegang saham) meliputi penyusunan laporan eksternal perusahaan, seperti laporan keuangan tahunan, serta proses pemantauan dan pengendalian risiko. Namun, penting untuk dicatat bahwa komite audit tidak terlibat secara langsung dalam menyusun laporan keuangan sehingga menunjukkan bahwa “Komite Audit memegang kendali atas Biaya Audit.

Mengingat hubungannya yang dekat dengan auditor eksternal, komite audit berperan dalam menentukan biaya audit, yang bergantung pada jumlah komite audit dalam organisasi. Investigasi ini sejalan dengan temuan studi oleh (Anandita & Wiliasti, 2020), yang menunjukkan bahwa komite audit berdampak pada biaya audit.

4. Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit

Peranan kompleksitas perusahaan kepada *fee audit* didapat $t_{hitung} 0.610 <$ dari $t_{tabel} 2.01410$ dan nilai sig $0,545 >$ dari $0,05$. Maka dari itu, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti Kompleksitas Perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *Fee audit*.

Hal ini, mengindikasikan bahwa kompleksitas Perusahaan tidak memiliki pengaruh Biaya Audit.” Kompleksitas perusahaan muncul dari faktor-faktor seperti transaksi dalam kurs asing, jumlah entitas anak perusahaan, banyak cabang, atau operasi bisnis internasional. Tingkat kompleksitas perusahaan dapat ditentukan melalui jumlah entitas anak perusahaan yang dimiliki, baik yang berada di dalam negeri maupun luar. Kerumitan proses audit meningkat dengan kompleksitas perusahaan klien, yang memerlukan upaya audit yang lebih luas. Akibatnya, biaya audit cenderung lebih tinggi. Temuan dalam investigasi ini selaras dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Sibuea & Arfianti, 2021), yang memaparkan terkait kompleksitas perusahaan yang mampu mempengaruhi biaya audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari riset mendalam ini, beberapa simpulan dapat diambil bahwa: (1) Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh cukup besar pada *Fee audit*; (2) Komisaris Independen dan Komite audit memiliki pengaruh pada *Fee audit*; (3) Kompleksitas Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Fee audit* ; serta (4) Secara bersamaan, kepemilikan institusional, keberadaan komisaris independen, komite audit, serta kompleksitas pada perusahaan menunjukkan pengaruh terhadap *fee audit*.

Saran

(1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya membatasi fokus penelitian terhadap perusahaan bidang pertanian dan perkebunan, melainkan memperluas cakupan pada seluruh sektor yang tercatat di BEI, serta mempertimbangkan penambahan variabel independen lainnya guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. (2) perlu dilakukan pengumpulan data dan informasi terkait profitabilitas serta kebijakan utang, mengingat kedua variabel tersebut dapat berdampak pada besaran *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan. (3) Bagi perusahaan di bidang pertanian dan perkebunan dan terdaftar di BEI, disarankan untuk mempertimbangkan faktor profitabilitas dan kebijakan utang dalam menganalisis *fee audit*, agar saat mengambil keputusan, dapat menentukan keputusan yang lebih tepat agar dapat menarik minat investor yang tertarik menyalurkan modalnya.

REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Edisi 5)*. Salemba Empat. (5th ed.).
- Agustina, Lani., Puspitosarie, Endah., & Hasan, Khojanah. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Dan Resiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Agustini, T., & Lestari Siregar, D. 2020. Pengaruh *Fee audit*, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.8 No.1*.
- Amalia, B., & Didik, Moh. 2017. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Anandita, A., & Wiliasti, A. (2020b). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap *Fee audit* Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *EKOMAKS : Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 9(2), 92–97.
- Asri, P. N., & Nurbaiti, A. (2024). Pengaruh Managerial Ownership, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *E-Proceeding of Management*, 11(1), 737–743.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 13–22. www.ajhssr.com
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Izzani, A. F., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Business and Economic Analysis Journal*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i1.35682>

- Kusumawardani, Diah., & Riduwan, Akhmad. 2017. Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .Volume 6, Nomor 1.
- Merina, & Joko, E. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee audit*. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 1–9.
- Mulyadi. 2018. Sistem Akuntansi. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Natirion, & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi* , 6(2).
- Nisak, B. I. K. (2020). *Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Fee*. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, B. W. (2012). Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 60–64.
- Rianti, Rensi. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (*Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*).
- Rohmaniya. 2017. Penentuan *Fee audit* Terhadap Independensi Auditor. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 2, No 1
- Setiadi, & Sibarani, B. B. (2019). Materialitas Pada Proses Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(2).
- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804>
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran *Fee Audit* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V18i1.2577>.
- Siregar, Romarion., & Hadiprajitno, Paulus. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 8.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.